

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DUSUN DAN HOUSING
RESOURCE CENTER PADA MASYARAKAT
DALAM PENYUSUNAN MASTERPLAN “SERUT HIJAU 2030”
(Studi Deskriptif Kualitatif Proses Penyusunan Perencanaan Kawasan
Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:
Muchammad Ulil Albab**

10730110

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muchammad Ulil Albab
NIM : 10730110
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Muchammad Ulil Albab
NIM. 10730110



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchammad Ulil Albab
NIM : 10730110
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DUSUN DAN HOUSING
RESOURCE CENTER PADA MASYARAKAT
DALAM PENYUSUNAN MASTERPLAN "SERUT HIJAU 2030"**
**(Studi Deskriptif Kualitatif Proses Penyusunan Perencanaan Kawasan Dusun
Serut Desa Palbapang Kec. Bantul, Kab. Bantul, Provinsi DIY)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

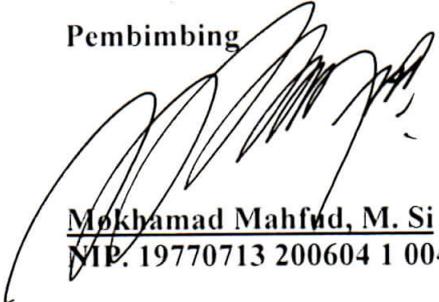
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Pembimbing


Mokhammad Mahfud, M. Si
NP. 19770713 200604 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-321/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DUSUN DAN HOUSING RESOURCE CENTER PADA MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN MASTERPLAN "SERUT HIJAU 2030" (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Penyusunan Perencanaan Kawasan Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUCHAMMAD ULIL ALBAB
Nomor Induk Mahasiswa : 10730110
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Mokhammad Mahfud, S.Sos. I. M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I



Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji II



Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
NIP. 19721026 201101 1 001

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN




Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Hidup adalah Perjuangan

Kemenangan hari ini, bukanlah berarti kemenangan esok hari

Kegagalan hari ini, bukanlah berarti kegagalan esok hari

Kebenaran saat ini, bukanlah berarti kebenaran saat nanti

[Dewa 19 album “Bintang Lima” (2000)]



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini saya persembahkan untuk almamater tercinta,
Program Studi Ilmu Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pak Toba dan Masyarakat Dusun Serut, Bantul

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja serta puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Atas ridha dan rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan karya ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Strategi Komunikasi Kepala Dusun dan Housing Resource Center dalam Penyusunan Masterplan "Serut Hijau 2030". Penyusunan karya ini pun tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Bapak Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi,
4. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A. dan Bapak Rama Kertamukti, S.Sos.,M.Sn. selaku dosen penguji munaqasyah peneliti.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi serta dosen tamu, yang telah memberikan segenap ilmu yang bermanfaat selama peneliti menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Nur Fadhilah, S.IP., Bapak Kamdani, dan segenap karyawan TU Fishum yang telah melayani pemberkasan dengan penuh rasa ikhlas,
7. Bapak Rahmad Tobadiyana beserta keluarga dan Masyarakat Dusun Serut,
8. Ibu Mahditia Paramita beserta seluruh Tim Housing Resource Center,
9. Mbak Ardiani Farida, Mbak Deisana Rizka Fimmastuti, Lisa Istiqomah
10. Bapak Miskam dan Mamak Turmilah selaku orang tua yang sabar menanti kesuksesan putra-putrinya: Mas Mokhammad Maisyur Luthfi – Muhammad Faeyza Al-Fatih – Teh Yanyan Andiyani dan Nashirotus Sa'adah,

11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin dan Keluarga Besar Yayasan Badan Amaliyah Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah Kesugihan Cilacap,
12. Keluarga Besar Mbah Doel Basir, Mbah Jaiz, Mbah Alip, Mbah H.Turmudzi,
13. Keluarga Besar Bapak K.H. Syamsul Hidayat: Mas Barok, Mas Fani, Gus Hanif “Gendut”, Mumu, Huda, Fiya, dan Aan,
14. Mas Gus Thontowi Rizal dan Ibu Nyai Syirotul Umami beserta keluarga,
15. Keluarga Besar Mas Akmaludin, Aim, Nazil, dan Teh Imas,
16. Bapak Sunarto dan Mamak Kasinem, dan seluruh keluarga di Yogyakarta,
17. Keluarga Insan Foto: Estikomah, Syakirun Ni’am, Atik Dinarti Ary, Kartika Ambarsari, Vikran Fathi, Bang Yazid Munir, Faizah Rahmawati,
18. Grup Ikom Legend: Ahmat Sofyan, Arga Aji Saputra, Bayu Rahmadani, M. Ali Ma’ruf, M. Ustad, Projo Bayu Aji, Taufiqurrohman, Tri Sutrisno, Wafda Ahmad, Ismanto, M. Rosid Ridho, Deri Ardian, Arifin,
19. Teman-teman Angkringan: Suranto Ridho, Randy, Bang Amin Chicken, Udin, Mas Agun, Ulie Aulia Ahmad, Irfan Nur Aji,
20. Serta seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung peneliti selama penyusunan karya ini dan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala rupa dukungan, waktu, materi, doa, dan kesediaannya, *Jazakumullah ahsanal jaza’*.

Karya sederhana ini tentunya masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun masih peneliti butuhkan untuk bahan pembelajaran dan perbaikan ke depannya.

Yogyakarta, Agustus 2017

Peneliti,

Muchammad Ulil Albab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRACT	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Akademis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	11
1. Komunikasi	11
2. Strategi Komunikasi	13
a. Pengertian Strategi	13
b. Pengertian Strategi Komunikasi.....	14
c. Tujuan Strategi Komunikasi	15
d. Komponen Strategi Komunikasi.....	16
3. Desa dan Dusun.....	19
4. Perencanaan Pembangunan	21
5. Tahap Perencanaan Pembangunan.....	21
G. Kerangka Pemikiran.....	22
H. Metodologi Penelitian	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
a. Subjek Penelitian	24
b. Objek Penelitian	24
3. Unit Analisis	25
4. Teknik Pengumpulan Data	26
a. Jenis Data	26
b. Teknik Pengumpulan Data	27
5. Teknik Analisis Data	28
6. Teknik Keabsahan Data	29
BAB II : GAMBARAN UMUM	30
A. Dusun Serut	30

1. Topografi Dusun Serut	30
2. Sejarah Dusun Serut	32
3. Struktur Dusun Serut	33
4. Sosio Kultural	35
B. Profil Pak Toba	37
C. Housing Resource Center	38
1. Profil dan Sejarah Lembaga	38
2. Visi Misi HRC	40
3. Logo dan Motto	41
4. Struktur Manajemen	42
5. Program dan Aktivitas	43
6. Kerja Sama	46
D. Masterplan Dusun Serut 2030	46
1. Tahap Persiapan	50
2. Tahap Penetapan dan Pelaksanaan Perencanaan	51
3. Tahap Akhir	55
BAB III : PEMBAHASAN	48
A. Tujuan Strategi Komunikasi yang Dilakukan Pak Toba bersama HRC kepada Masyarakat dalam Penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”	74
1. <i>To Secure Understanding (Omong-omong)</i>	77
2. <i>To Establish Acceptance (Iming-Iming)</i>	80
3. <i>To Motivate Action (Ameng-Ameng)</i>	82
B. Strategi Komunikasi yang Dilakukan Kepala Dusun dan HRC kepada Masyarakat dalam Penyusunan Masterplan Serut Hijau 2030	85
1. Mengenali Sasaran Komunikasi	86
2. Pemilihan Media Komunikasi	91
3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi	99
4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi	102
BAB IV : PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 :	Model Komunikasi Philip Kotler.....	11
2. Gambar 2 :	Kerangka Pemikiran	22
3. Gambar 3 :	Peta Dusun Serut.....	31
4. Gambar 4 :	Yoni	32
5. Gambar 5 :	Mata Pencaharian Warga Dusun Serut	36
6. Gambar 6 :	Rahmad Tobadiyahana, S.Pd.....	37
7. Gambar 7 :	Logo Organisasi HRC.....	41
8. Gambar 8 :	Manajemen HRC	42
9. Gambar 9 :	Tim HRC	42
10. Gambar 10 :	Sertifikat Pangan Organik Kelompok Tani Harapan.....	48
11. Gambar 11 :	Tahap Pendampingan HRC Pasca Gempa.....	49
12. Gambar 12 :	Proses Penyusunan Masterplan Serut Hijau 2030	50
13. Gambar 13 :	Pemetaan Keruangan Dusun Serut	53
14. Gambar 14 :	Pertemuan HRC dan Kepala Dusun Serut	54
15. Gambar 15 :	Peta Perencanaan Kawasan Dusun Serut.....	58
16. Gambar 16 :	Peta Lokasi Rumah Susun	59
17. Gambar 17 :	Desain Rumah Susun	60
18. Gambar 18 :	Desain Gapura	67
19. Gambar 19 :	Desain Kandang Ternak	69
20. Gambar 20 :	Strategi Komunikasi Pak Toba dalam Q.S. An-Nahl:125	77
21. Gambar 21 :	Alur Pengenalan Sasaran Komunikasi.....	86
22. Gambar 22 :	Wawancara Pak Toba dan HRC	87
23. Gambar 23 :	Pertemuan dengan Perwakilan Warga	88
24. Gambar 24 :	Kondisi Rumah Akibat Gempa Bumi.....	89
25. Gambar 25 :	Rapat Warga	91
26. Gambar 26 :	Warga Melakukan FGD.....	93
27. Gambar 27 :	Pameran Hasil Perencanaan.....	94
28. Gambar 28 :	Warga Memberi Masukan	95
29. Gambar 29 :	Sampul Buku Serut Hijau 2030	96
30. Gambar 30 :	Poster Acara Bedah Buku Serut Hijau 2030.....	97
31. Gambar 31 :	Acara Bedah Buku Serut Hijau 2030.....	98

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 :	Unit Analisis Strategi Komunikasi.....	25
2. Tabel 2 :	Ketua RT dan RW	33
3. Tabel 3 :	Kelompok Masyarakat	34



ABSTRACT

Masterplan "Serut Hijau 2030" is a development planning of Dusun Serut, initiated by Pak Toba and compiled with Housing Resource Center (HRC), with participatory method, Pak Toba together with HRC try to involve the community in the process of development of Dusun Serut. Therefore, the appropriate communication strategy is needed so that citizens are able to receive and participate in the process of preparing the masterplan "Serut Hijau 2030".

This study aims to determine the communication strategy that has been done by Pak Toba together with HRC to the community in the process of development planning of Dusun Serut area of Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul of Daerah Istimewa Yogyakarta, using qualitative descriptive method, with data collection techniques such as interview, observation, and documentation. The subject of this research is Pak Toba with HRC, while the object of the research is a regional planning arranged in Masterplan Serut Hijau 2030.

This research reveals that the communication that happened between Kepala Dusun and HRC to society in the planning of Dusun Serut area using communication strategy which have purpose and component in communication process.

Keyword: Communication Strategy, Masterplan Serut Green 2030, Housing Resource Center, Regional Development.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dusun adalah kesatuan administratif terkecil yang menempati wilayah tertentu dan berada di bawah pemerintahan desa (Paramita, 2013 : 151). Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 mengenai Pemerintahan Desa, yang dimaksud Dusun adalah bagian wilayah dalam desa yang merupakan lingkungan kerja pelaksana pemerintahan desa. Mata pencaharian masyarakatnya lebih dominan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan sejenisnya. Karakteristik masyarakatnya masih berkaitan dengan etika dan budaya setempat, seperti berperilaku sederhana, menjunjung tinggi kekeluargaan, tertutup dalam hal keuangan, suka bergotong royong, religius dan lainnya (Jamaluddin, 2015 : 18).

Serut merupakan salah satu dusun yang berada dalam wilayah Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun ini berjarak 5 Km dari Ibu Kota Kabupaten Bantul dan 17 Km dari Ibu Kota Provinsi D.I. Yogyakarta (Paramita, 2013 : 13). Wilayah pemukimannya dikelilingi area persawahan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadikan mayoritas warganya bermata pencaharian dalam sektor pertanian, seperti pada umumnya wilayah pedesaan lain di Pulau Jawa. Sektor lain yang mendukung perekonomian masyarakat adalah bidang peternakan dan kerajinan berbasis industri rumah tangga (Paramita, 2007 : 14).

Secara struktural dalam sistem pemerintahan, sebuah dusun atau dhukuh (penyebutan di wilayah D.I. Yogyakarta) dipimpin oleh seorang kepala dusun. Dusun Serut sendiri dipimpin oleh seorang kepala dusun bernama Rahmad Tobadiyana atau yang biasa disapa Pak Toba. Sejak menjabat pada tahun 1991, Pak Toba membentuk kelompok-kelompok masyarakat untuk mewujudkan visi dalam menjadikan Serut sebagai “Dusun Belajar Bersama”. Keberadaan kelompok-kelompok tersebut merupakan langkah pemberdayaan masyarakat secara *bottom up* dimana masyarakat diharapkan mampu mengatasi permasalahan secara mandiri (Fimmastuti, 2014 : 38). Salah satu kelompok masyarakat yang dibentuk oleh Pak Toba adalah Kelompok Tani Harapan yang dibentuk pada 1995. Sejak 1998, kelompok ini mulai dikenalkan dengan pertanian organik. Kehadiran kelompok ini diharapkan mampu memberikan solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi petani di Dusun Serut (Paramita, 2013:83).

Pada 27 Mei 2006, terjadi bencana gempa bumi yang berpusat di Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Dusun Serut menjadi salah satu daerah terdampak bencana yang cukup parah karena wilayahnya dekat dengan pusat gempa. Berdasarkan hasil catatan HRC, dari total 331 unit rumah warga terdapat 283 unit rumah yang roboh, 38 unit mengalami rusak berat, dan 10 unit mengalami rusak ringan. Korban jiwa dari warga Dusun Serut sebanyak 14 orang. Selain meluluhlantakkan berbagai aspek fisik, bencana tersebut juga telah merubah kondisi pranata sosial yang telah lama berlangsung.

Setelah terjadinya bencana gempa, bantuan disalurkan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, termasuk dari lembaga swadaya masyarakat (LSM). Selain bantuan logistik yang dibutuhkan warga untuk bertahan selama proses rekonstruksi pasca gempa, bantuan lain berupa pendampingan dalam menata kembali kehidupan masyarakat yang berubah secara psikis dan sosial setelah terjadi bencana alam gempa bumi yang masyarakat alami juga berdatangan.

Housing Resource Center (HRC) merupakan salah satu dari sekian pihak yang hadir untuk mendampingi masyarakat terdampak bencana gempa, khususnya wilayah Dusun Serut. HRC adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat/*Non Government Organisation (NGO)* yang bergerak dibidang pemukiman. Hal tersebut menjadi alasan HRC menawarkan diri untuk hadir dalam proses pembangunan wilayah Dusun Serut pasca gempa. Kesempatan yang hadir pada saat-saat krisis ini kemudian dimaksimalkan oleh Pak Toba sebagai salah satu cara untuk bangkit dan mengatasi permasalahan yang hadir akibat bencana gempa bumi. Atas kesediaan Pak Toba mengenai tawaran yang diberikan, pihak HRC kemudian melakukan serangkaian proses pendampingan kepada masyarakat Dusun Serut dalam membangun kembali rumah-rumah mereka.

Proses pendampingan HRC dalam masa rekonstruksi Dusun Serut pasca gempa (Pendampingan Tahap I) dimulai sejak Desember 2006. Pada awal kehadirannya, HRC melakukan sosialisasi mengenai maksud dan tujuan mereka kepada warga. Kemudian HRC bersama Pak Toba melakukan

sosialisasi dan pendampingan terhadap masyarakat Serut. Proses perencanaan dan pembangunan wilayah Dusun Serut pasca gempa telah selesai pada Bulan Maret 2007 (Laporan Pendampingan Dusun Serut, HRC).

Lima tahun setelah proses pendampingan HRC di Dusun Serut yaitu pada 2012, dengan melihat perkembangan, potensi, dan permasalahan yang dihadapi dusun ini kemudian muncul gagasan bersama untuk melanjutkan perencanaan jangka panjang. Sebagai antisipasi akan kemunduran dan stagnasi pembangunan, maka dirasa perlu adanya Perencanaan Kawasan Dusun Serut Tahap II (Paramita, 2013 : 109).

Pendampingan HRC ditahap kedua ini menghasilkan sebuah perencanaan jangka panjang sebagai pedoman dan gambaran masyarakat Dusun Serut dalam membangun wilayahnya. Proses perencanaan ini selanjutnya disusun kedalam sebuah buku berjudul **“Serut Hijau 2030: Serut Yang Mengkota, Dengan Gaya Hidup Berkelanjutan”**. Metode partisipatori telah diterapkan dalam proses perencanaan tahap pertama, yang membedakan dengan tahap kedua ini adalah cakupan derajat partisipasi yang lebih luas (Fimmastuti, 2014).

Strategi komunikasi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl

ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Al-Qur'an terjemah Departemen Agama Republik Indonesia).

Peran serta masyarakat dalam merencanakan masa depan wilayahnya secara kolektif tentu membutuhkan strategi komunikasi agar semua pihak dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Komunikasi Kepala Dusun bersama Housing Resource Center dalam Penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030” (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Penyusunan Perencanaan Kawasan Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana “Strategi Komunikasi Kepala Dusun Serut bersama Housing Resource Center pada Masyarakat dalam Penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030” di Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?.”

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Kepala Dusun Serut bersama HRC dalam proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030” di Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu sarana pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya pada strategi komunikasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dusun Serut

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan masukan, dalam hal strategi komunikasi khususnya dalam penyusunan masterplan “Serut Hijau 2030” dan pengaplikasiannya.

b. Bagi HRC

Sebagai bahan pertimbangan dalam program pendampingan selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, mengenai strategi komunikasi khususnya dalam penyusunan masterplan “Serut Hijau Serut 2030”.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka *pertama* yang dikaji oleh peneliti adalah skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Komite Aspirasi Masyarakat dalam Memperjuangkan Hak-hak Masyarakat”**. Penelitian Ahmad Subhi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2015 ini membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komite Aspirasi Masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat dalam proyek PLTU di Kabupaten Cilacap. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis terletak pada tema penelitian yaitu

strategi komunikasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Ahmad Subhi membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komite Aspirasi Masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat dalam proyek PLTU di Kabupaten Cilacap, sedangkan pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Kepala Dusun Serut bersama Housing Resource Center dalam Penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030” di Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tinjauan pustaka *kedua* yang dikaji adalah skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pembangunan dalam *Community Development*”** yang disusun oleh Nur Hasnah Afdilah dari dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2014 ini membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi pembangunan dalam *Community Development* yang dilakukan oleh Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan untuk pengelolaan sampah secara mandiri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis terletak pada tema penelitian yaitu strategi komunikasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Nur Hasnah Afdilah membahas tentang strategi komunikasi pembangunan dalam *Community Development* yang dilakukan oleh Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup Dusun Sukunan untuk pengelolaan sampah secara mandiri, sedangkan pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Kepala Dusun Serut

bersama Housing Resource Center dalam Penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030” di Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tinjauan pustaka *ketiga* yang dikaji adalah skripsi dari R Priyo Radianto yang merupakan Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ini berjudul **“Strategi Komunikasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi DIY dalam Menginformasikan Program Pembentukan Kampung KB di Yogyakarta Tahun 2015”**. Dalam penelitian ini dipaparkan mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh BKKBN dalam usaha pembentukan Kampung KB yang menasar pada masyarakat dengan cara tatap muka (*face to face*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis terletak pada tema penelitian yaitu strategi komunikasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian R Priyo Radianto membahas tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh BKKBN dalam usaha pembentukan Kampung KB yang menasar pada masyarakat dengan cara tatap muka (*face to face*), sedangkan pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Kepala Dusun Serut bersama Housing Resource Center dalam Penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030” di Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

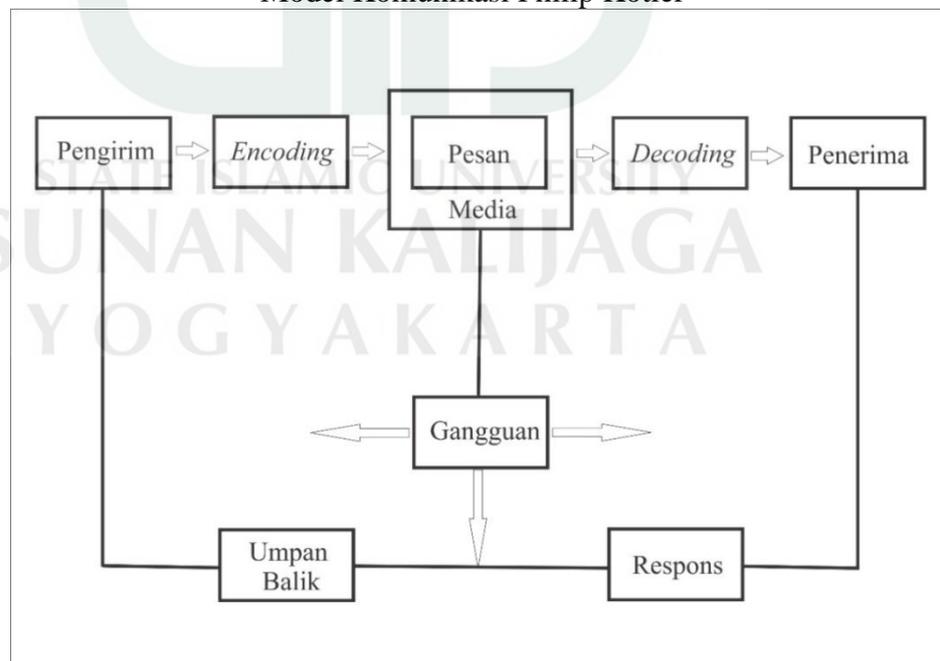
Tinjauan pustaka *keempat* yang dikaji adalah skripsi berjudul **“Politik Pengembangan Partisipasi: Pelajaran Dari Kiprah Pak Toba”** yang ditulis oleh Desiana Rizka Fimmastuti, Mahasiswa Jurusan Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Pada penelitian yang dilakukan tahun 2014 tersebut meneliti kiprah Pak Toba selaku Kepala Dusun Serut dalam kajian ilmu politik. Penelitian tersebut membahas perjalanan Pak Toba dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai Kepala Dusun Serut, termasuk pada saat HRC ikut serta mendampingi proses pengembangan kawasan serut pasca gempa sampai dengan implikasinya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah pada subjek penelitiannya, yaitu Dusun Serut. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pengkajian mengenai Pak Toba. Penelitian Fimmastuti menyoroti sosok Pak Toba selaku Kepala Dusun sebagai elit politik yang berwenang atas keputusan dan jalannya sistem politik di Dusun Serut, sedangkan penulis menjabarkan Pak Toba sebagai Komunikator yang menggunakan strategi komunikasi dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan di Dusun Serut.

F. LANDASAN TEORI

1. Komunikasi

Secara tata bahasa, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk berbagi dalam mencapai kebersamaan (Sendjaja, dkk., 2013 : 1). Sementara Hovland, Janis & Kelley (dalam Vandiansyah, 2008 : 25) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya berupa kata-kata) dengan tujuan mengubah dan membentuk perilaku orang lain (khalayak). Philip Kotler (dalam Effendy, 2013 : 18) menggambarkan model proses komunikasi dengan menunjukkan 11truct-unsur komunikasi yang terdapat di dalamnya, Model Komunikasi Philip Kotler terdapat pada bagan berikut:

Gambar 1
Model Komunikasi Philip Kotler



Sumber: (Effendy, 2013:18)

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi Kotler adalah sebagai berikut:

- a. *Pengirim*, yaitu komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b. *Encoding*, yaitu proses pengalihan pikiran ke dalam lambang-lambang.
- c. *Pesan*, yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. *Media*, yaitu saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. *Decoding*, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna lambang yang disampaikan komunikator.
- f. *Penerima*, yaitu komunikan yang menerima pesan.
- g. *Respons*, yaitu tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan.
- h. *Umpan Balik*, yaitu umpan balik dan tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i. *Gangguan*, yaitu gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi.

Agar seluruh unsur komunikasi tersebut dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan adanya strategi dalam sebuah proses komunikasi. Strategi komunikasi memegang peranan yang penting,

karena berhasil atau tidaknya komunikasi ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan (Effendy, 2013 : 33).

2. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*again*” yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang justru diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya” (Cangara, 2013 : 61).

Dengan mengetahui beberapa arti kata strategi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan strategi pada hakekatnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pertama, memusatkan perhatian pada kekuatan, pada power.
- 2) Kedua, memusatkan perhatian pada analisa dinamik, analisa gerak, dan analisa aksi.
- 3) Ketiga, memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.

- 4) Keempat, memperhatikan faktor waktu dan faktor lingkungan.
- 5) Kelima, berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep, kekuatan, kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka menuju tujuan itu (Moertopo, 1978 : 8-9).

b. Pengertian Strategi Komunikasi

Middleton (dalam Cangara, 2013 : 61) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai kombinasi yang terbaik dari semua unsur komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan juga harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2013 : 33).

Strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu secara makro (*planned multi-media strategy*) atau mikro (*single communication medium strategy*). Berdasarkan aspek tersebut, strategi komunikasi memiliki fungsi ganda yaitu:

- 1) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Menjembatani “kesenjangan budaya” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan dapat merusak nilai-nilai budaya.

c. Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut R. Wayne Pace, Breint D. Peterson, dan M. Dallas Burnet (dalam Effendy, 2013 : 32), tujuan utama dari strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

1) *To secure understanding*

Tujuan strategi komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan bahwa komunikan mengerti tentang pesan yang diterimanya.

2) *To establish acceptance*

Strategi komunikasi bertujuan untuk membina komunikan sebagai penerima yang sudah mengerti pesan yang diterimanya.

3) *To motivate action*

Terakhir, tujuan dari strategi komunikasi adalah untuk memotivasi penerima pesan mengenai hal yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan.

Tujuan-tujuan strategi komunikasi yang dijabarkan di atas, menunjukkan bahwa dalam menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam setiap komponen strategi komunikasi (Effendy, 2013 : 35).

d. Komponen Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktik* (2013), komponen-komponen yang menjadi dasar strategi komunikasi harus diperhatikan beserta dengan 16 struktur pendukung serta penghambat dari komponen-komponen tersebut. Komponen-komponen strategi komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengenal sasaran komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, komunikator perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasinya. Hal ini tentu bergantung pada tujuan komunikasi, apakah komunikasi ditujukan agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Terdapat dua faktor yang harus diperhatikan dalam mengenali sasaran, yaitu faktor kerangka referensi dan faktor situasi kondisi.

a) Faktor kerangka referensi

Menurut Wilbur Schramm, komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka referensi (*frame of reference*), yaitu paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikan (Effendy, 2013 : 13). Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan sebagainya. Kerangka referensi seseorang akan berbeda dengan orang lainnya. Untuk itu, apapun situasi komunikasinya, baik antarpersonal, kelompok ataupun massa, seorang komunikator harus memperhatikan kerangka referensi dari komunikannya.

b) Situasi kondisi

Situasi yang dimaksudkan ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi juga dapat digambarkan sebagai keadaan lingkungan pada saat pesan akan disampaikan. Sementara kondisi adalah keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat pesan tersebut disampaikan.

2) Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi ini banyak jumlahnya, baik media yang bersifat tradisional maupun modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi, komunikator dapat memilih salah satu atau gabungan beberapa media, bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik yang akan digunakan. Adapun yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi tidak dapat ditegaskan, karena masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan.

3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Pengkajian tujuan pesan ini bermanfaat untuk menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang atau simbol.

4) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Menurut Onong Uchjana, terdapat dua faktor penting dari peranan komunikator yang dapat melancarkan komunikasi, pertama memiliki daya tarik dan kedua memiliki kredibilitas.

a) Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi apabila ia mampu mengubah sikap, opini dan perilaku

komunikasikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Komunikasikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikasikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

b) Kredibilitas

Kredibilitas sumber berkaitan erat dengan kepercayaan komunikasikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

3. Desa dan Dusun

Desa secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta, *deshi*, yang berarti tanah air, tanah asal. Desa memiliki ciri utama menjadi tempat tinggal bagi komunitas yang relatif kecil dengan keterikatan penduduk terhadapnya. Tidak terbatas pada itu, bahkan desa menjadi penopang kehidupan masyarakatnya (Jamaluddin, 2015 : 4).

Ada beragam pendapat para ahli tentang desa. Egon E. Bergel dalam *Urban Sociology* menjelaskan bahwa desa selalu berkaitan dengan pertanian dan desa sebagai pemukiman para petani. Lebih jauh dari Bergel, Paul H. Landis, seorang sarjana Sosiologi Pedesaan Amerika Serikat, mendefinisikan desa menjadi tiga berdasar pada tujuan analisis. *Pertama*, untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai lingkungan dengan jumlah penduduk kurang dari

2.500 orang. *Kedua*, untuk analisa psikologi-sosial, desa didefinisikan sebagai wilayah di mana penduduknya akrab dengan hal yang bersifat serba informal di antara sesama warganya. *Ketiga*, untuk tujuan analisis ekonomi, desa didefinisikan sebagai lingkungan dengan masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian (Jamaluddin, 2015 : 6).

Dalam masyarakat kita terdapat dua penyebutan yang berbeda terhadap objek, yang dalam kacamata Sosiologi merupakan hal yang sama, yakni desa dan dusun. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Mengenai Desa, Bab I pasal 1 “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/tidak hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Adapun definisi dusun menurut struktural pemerintahan berbeda dengan desa. Dalam UU Nomor 6 Tahun 1979 Mengenai Pemerintahan Desa, yang dimaksud “Dusun adalah bagian wilayah dalam Desa yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan Desa”. Melihat perbedaan tersebut kiranya jelas bahwa penyebutan yang berbeda (desa dan dusun) berdasar pada kebutuhan administrasi pemerintahan.

4. Perencanaan Pembangunan

Ada beragam deskripsi tentang apa itu perencanaan, namun salah satu definisi perencanaan yang paling sederhana adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Tarigan, 2005 : 1).

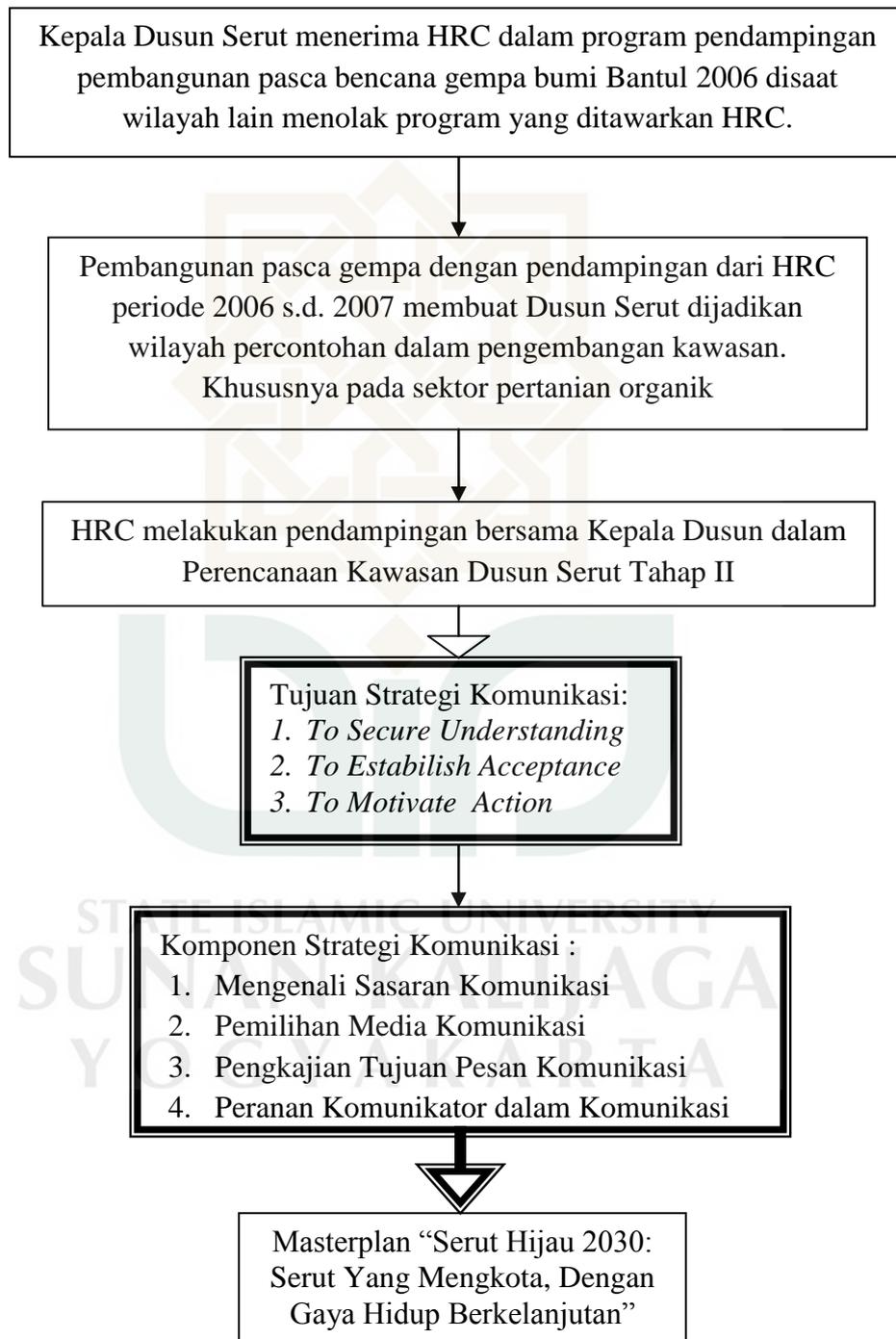
Sementara definisi dari perencanaan pembangunan sendiri telah dinyatakan banyak ahli. Seperti Arthur W. Lewis (1965) yang mengungkapkan bahwa pembangunan merupakan suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumberdaya yang tersedia secara lebih produktif (Sjafrizal, 2009 : 15).

5. Tahapan Perencanaan Pembangunan

Terdapat 4 tahap perencanaan pembangunan. *Tahap pertama* adalah penyusunan rencana, *Tahap Kedua* penetapan rencana, *Tahap Ketiga* pengendalian pelaksanaan rencana, dan *Tahap Keempat* adalah evaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana. Keempat hal tersebut selain menjelaskan tugas pokok konseptor juga penting diperhatikan bahwa kesemuanya berkaitan satu sama lain (Sjafrizal, 2009 : 38).

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti (2017)

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010 : 68).

Untuk meringkas dan menarik realitas-realitas yang ada, peneliti akan mewawancarai para informan dengan mengajukan pertanyaan penelitian yang dirancang sesuai dengan maksud penelitian. Setelah informasi berupa pernyataan dari informan terkumpul, informasi tersebut kemudian disederhanakan menjadi sebuah teks yang kemudian akan diolah dan dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa deskripsi yang kemudian dapat diinterpretasikan dengan suatu makna tertentu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Terdapat dua pihak subjek penelitian dalam kajian ini, yakni:

1) Rahmad Tobadiyana, S.Pd.

Merupakan Kepala Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Propinsi D.I. Yogyakarta, yang telah menjabat sejak tahun 1991.

2) Housing Resource Centre (HRC)

Housing Resource Centre (HRC) digagas oleh pemerhati perumahan dan pemukiman pada tahun 2006. Didukung dengan *Memorandum and Understanding* (MoU) antara pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), United Nations Human Settlements Programme (UN-HABITAT), dan Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera), HRC diinisiasi sebagai kebutuhan yang mendesak untuk ditangani.

HRC sebagai lembaga nirlaba yang memiliki konsentrasi di bidang penyelenggaraan hunian yang layak huni, terjangkau, dan berkesinambungan bagi seluruh masyarakat Indonesia (www.hrcindonesia.org).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah sebuah masterplan Dusun Serut yang berjudul “SERUT HIJAU 2030; Serut yang mengkota dengan gaya hidup berkelanjutan”. Masterplan tersebut

merupakan rencana tata kelola yang menjadi pedoman atau acuan pembangunan di Dusun Serut. Hasil pendampingan dan pembelajaran warga dengan sebuah lembaga bernama Housing Resurce Center (HRC).

3. Unit Analisis

Tabel 1
Unit Analisis Strategi Komunikasi

A. Tujuan Strategi Komunikasi	
1. <i>To Secure Understanding</i>	Untuk memastikan bahwa komunikan mengerti tentang pesan yang diterimanya.
2. <i>To Estabilish Acceptance</i>	Membina komunikan sebagai penerima yang sudah mengerti pesan yang diterimanya.
3. <i>To Motivate Action</i>	Memotivasi penerima pesan mengenai hal yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan.
B. Komponen Strategi Komunikasi	
1. Sasaran Komunikasi	Siapa-siapa yang menjadi sasaran komunikasi. Terdapat dua faktor yang harus diperhatikan : a. Kerangka referensi (paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikah) b. Situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan dan kondisi atau keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat pesan disampaikan.
2. Pemilihan Media	Memilih media yang akan digunakan dalam penyampaian pesan.
3. Tujuan Pesan	Berdasarkan tujuan pesan, akan ditentukan teknik berkomunikasi yakni informasi, persuasi atau instruksi.
4. Peranan Komunikator	Faktor penting dari komunikator yang dapat melancarkan komunikasi : a) daya tarik, b) kredibilitas.

Sumber : Olahan Peneliti (2017)

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan (Suharsaputra, 2012 : 207). Untuk memperoleh jalannya penelitian, data akan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut adalah dasar ditentukannya teknik pengumpulan data yang ditetapkan peneliti.

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara (*interview*) kepada narasumber yang terkait dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh Rahmad Tobadiyana bersama dengan HRC dalam mengkomunikasikan gagasan rencana pembangunan Serut Hijau 2030 terhadap masyarakat Dusun Serut.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk mendukung data primer yang didapatkan. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sekunder adalah observasi, dokumentasi, dan kepustakaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (Bungin, 2007 : 108). Peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang sudah ditetapkan, yaitu Rahmad Tobadiyana, S.Pd dan Housing Resource Center (HRC) serta pihak lain yang masuk dalam kriteria objek penelitian.

2) Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari data untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Suharsaputra, 2012 : 209). Peneliti akan melakukan observasi di Dusun Serut, Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis yang berkaitan dengan objek penelitian (Bungin, 2007 : 121). Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan rencana Serut Hijau 2030.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, peneliti akan menganalisis data-data tersebut dengan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Emzir, 2012 : 129), yang tahap-tahapannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka selanjutnya data-data tersebut akan direduksi. Reduksi data dilakukan dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data-data yang telah direduksi akan dianalisis dengan teori yang digunakan dalam penelitian, hingga membentuk suatu bentuk data yang praktis dan dapat menggambarkan kesimpulan akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang utuh hanya dapat dirumuskan apabila seluruh data telah dianalisis. Dengan demikian, penarikan kesimpulan sangat bergantung pada proses mengaitkan kelompok-kelompok data dalam penyajian data. Kesimpulan akan ditarik setelah seluruh data dianalisis menggunakan teori yang digunakan.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui validitas dan reliabilitas penelitian itu sendiri (Moleong, 2010 : 321). Validitas data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjukkan pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh secara akurat telah mewakili realitas atau gejala yang diteliti. Sementara reliabilitas, berkenaan pada tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data (Pawito, 2008 : 97).

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah teknik membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan cara yang berbeda (Bungin, 2007 : 256). Dalam triangulasi sumber data ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari Kepala Dusun Serut yaitu Pak Toba dengan data yang diperoleh dari pihak HRC, begitu pula sebaliknya. Triangulasi data dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data (Bungin, 2007 : 192). Triangulasi akan berhenti dilakukan ketika peneliti sudah meyakini bahwa tidak ada lagi perbedaan atau pertentangan pada data-data yang diperolehnya, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Pada saat pengumpulan data, peneliti mengambil beberapa data tertulis terkait objek penelitian dari HRC dan melakukan konfirmasi terhadap pihak HRC serta Pak Toba selaku Kepala Dusun Serut.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai kesimpulan yang didapatkan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, komunikasi yang dilakukan oleh Pak Toba bersama HRC adalah dengan melakukan setiap komponen-komponen strategi komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan dalam proses penyusunan Masterplan Serut 2030. Pak Toba dan HRC melakukan strategi dalam pendampingan Dusun Serut dengan melalui tahap mengenali sasaran komunikasi, serta peranan komunikastor daral komunikasi. Adapun setiap tahap atau komponen strategi komunikasi tersebut, memberikan pengaruh dan kontribusi pada perencanaan pembangunan yang meliputi penyusunan rencana, penetapan rencana, pengendalian pelaksanaan rencana, dan evaluasi keberhasilan rencana.

Kedua, strategi komunikasi yang dilakukan pada penyusunan perencanaan kawasan oleh HRC kepada Dusun Serut telah memberikan edukasi kepada masyarakat melalui komponen-komponen strategi komunikasi, sehingga proses pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Serut dapat berjalan secara berkesinambungan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah ada, maka pada sub bab ini peneliti akan memberikan saran-saran yang semoga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Kepala Dusun Serut beserta masyarakatnya dan HRC dalam perencanaan pengembangan kawasan kedepannya. Saran-saran tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Pertama, baik HRC maupun Kepala Dusun mempunyai perencanaan bertahap dalam program perencanaan berikutnya. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan disesuaikan dengan sumber daya yang ada pada Dusun Serut, juga pemberian informasi terkait proses perencanaan dan aplikasi yang sedang berlangsung kepada masyarakat secara aktif.

Kedua, berdasarkan pada saran yang pertama maka perlu dilakukan pendokumentasian secara bertahap pula. Misalkan pada proses penyusunan buku “Serut Hijau 2030” karena seiring dengan berlangsungnya komunikasi dalam proses penyusunan maka ide dan gagasan dari masyarakat akan terus bermunculan sebagai sumbangsing dari warga Dusun Serut.

Ketiga, perlu adanya pembuatan media *online* agar memudahkan pihak luar yang ingin bermitra dengan Dusun Serut. Hal ini sama seperti apa yang telah dilakukan oleh Kantor HRC yang sudah membuat media *online* seperti website dan media sosial. Beberapa media yang akan dihadirkan nantinya bisa dioperasikan oleh pemuda karang taruna Dusun Serut atau pihak warga lainnya yang memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir

Al-Qur'an dan Terjemahan. 2008. Diterjemahkan oleh Departemen Agama RI. Depok. Cahaya Qur'an.

Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keresasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Buku

Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.

-----, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.

Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung : Pustaka Setia.

Moertopo, Ali. 1978. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta : CSIS

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasution, Zulkariman. 2011. *Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : Rajawali.

Paramita, Mahditia; dkk. 2013. *Serut Hijau 2030*. Yogyakarta: Housing Resource Center.

-----, 2007. *Pengembangan Kawasan Serut*. Yogyakarta: Housing Resource Center.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKIS

- Riyanto, Waryani Fajar. 2010. *Komunikasi Islam: Menggagas Komunikasi Dakwah Profetik*. Sleman : Mahameru Press.
- Satria, Arif; dkk. 2011. *Menuju Desa 2030*. Yogyakarta : Pohon Cahaya.
- Senjdaja, S Djuarsa. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sjafrizal. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Baduose Media.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta : Indeks.
- Zid, Muhammad. 2016. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Skripsi

- Afdilah, Nur Hasnah. 2014. *Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Community Development*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fimmastuti, Desiana Rizka. 2014. *Politik Pengembangan Partisipasi: Pelajaran Dari Kiprah Pak Toba*. Jurusan Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Radianto, R Priyo. 2015. *Strategi Komunikasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi DIY dalam Menginformasikan Program Pembentukan Kampung KB di Yogyakarta Tahun 2015*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Subhi, Ahmad. 2015. *Strategi Komunikasi Komite Aspirasi Masyarakat dalam Memperjuangkan Hak-hak Masyarakat*". Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal dan Laporan

Laporan Kegiatan Pendampingan Dusun Serut Palbapang Bantul DIY Periode Desember 2006 – Maret 2007.

Dokumen Resmi

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Internet

<http://www.hrcindonesia.org/tentang-kami> . diakses pada Minggu, 9 Juli 2017
Pukul 18.00



Lampiran Dokumentasi Penelitian

1. Foto Wawancara Rahmad Tobadiyana selaku Kepala Dusun Serut



2. Foto Wawancara Muhammad Budi Setiawan selaku Staf HRC



3. Foto Bersama Tim HRC



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE:

Strategi Komunikasi Kepala Dusun dan Housing Resource Center dalam Penyusunan Masterplan “SERUT HIJAU 2030” (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Penyusunan Perencanaan Kawasan Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta) Oleh : Muchammad Ulil Albab

A. Sasaran Komunikasi

1. Siapa sajakah yang dimaksud dengan sasaran bagi Kepala Dusun dan HRC dalam penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?
2. Apakah seluruh sasaran tersebut merupakan sasaran komunikasi dari proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?
3. Bagaimanakah cara anda mengenali sasaran komunikasi dari proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?
4. Dalam mengenali sasaran komunikasi, apakah anda membedakan sasaran komunikasi anda sesuai dengan latar belakangnya?
5. Dalam mengenali sasaran komunikasi, apakah anda memperhatikan situasi komunikasi ketika sasaran komunikasi akan menerima pesan yang akan anda sampaikan?

B. Pemilihan Media Komunikasi

1. Media apa saja yang anda gunakan dalam proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?
2. Apa yang mendasari anda memilih media-media tersebut sebagai media yang anda pilih untuk menyampaikan informasi?
3. Media apa yang paling anda prioritaskan dalam proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”? Mengapa?
4. Apakah dengan pemilihan media tersebut berhasil meraih tujuan proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?

INTERVIEW GUIDE:

Strategi Komunikasi Kepala Dusun dan Housing Resource Center dalam Penyusunan Masterplan “SERUT HIJAU 2030” (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Penyusunan Perencanaan Kawasan Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta)

Oleh : Muchammad Ulil Albab

C. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

1. Bagaiman pesan yang anda sampaikan melalui media-media yang anda gunakan dalam proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?
2. Pesan apa sajakah yang terdapat di dalam informasi yang anda sampaikan?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pesan tersebut?
4. Berdasarkan tujuan dari pesan tersebut, adakah suatu pesan inti yang selalu disampaikan setiap proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?
5. Untuk mencapai tujuan pesan, teknik apa yang anda gunakan?
6. Seperti apakah anda menerapkan teknik tersebut?

D. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

1. Bagaimanakah peran Kepala Dusun dan HRC dalam proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?
2. Bagaimanakah Kepala Dusun dan HRC membangun daya tariknya sehingga dapat berpengaruh bagi sasaran komunikasi?
3. Bagaimana Kepala Dusun dan HRC membangun kredibilitas agar komunikasi percaya dan mengikuti arahan Kepala Dusun dan HRC dalam proses penyusunan Masterplan “Serut Hijau 2030”?
4. Apakah Kepala Dusun dan HRC selalu menunjukkan sikap empati ketika menghadapi sasaran komunikasi?

CURICULUM VITAE



- Data Pribadi

Nama : Muchammad Ulil Albab
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 26 Agustus 1992
JenisKelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Platar RT01 RW04 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap Jawa Tengah 53274
Mobile : 085647804888
E Mail : ulilalbab3191@gmail.com

- LatarBelakangPendidikan

1999 – 2004 : SD Negeri Kesugihan 01, Cilacap
2004 – 2007 : SMP Negeri 2 Maos, Cilacap
2007 – 2010 : SMA Negeri 1 Maos, Cilacap
2010 – Sekarang : Program Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relation
Fakultas Ilmu Sosia dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

- PengalamanKerja

2008 – 2010 : PIC Im3 Community PT Indosat, tbk. Cilacap
2010 – 2012 : Penjual Susu Kedelai di Kampus UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2010 – 2012 : Karyawan Al Munawwaroh Collection

2011- 2012 : Pendiirida Pengurus Perpustakaan Baitul Amin
2013 : Waiter di Jogja Milk Café
2013 – Sekarang : JuruFoto di Qy Photography

